

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi tentu memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup perekonomian. Perkembangan ekonomi yang semakin pesat saat ini dan persaingan bisnis yang sangat ketat, menuntut perusahaan untuk mampu bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan. Informasi juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas kerja terutama sistem informasi akuntansi manajemen. Salah satu fungsi dari sistem akuntansi manajemen adalah menyediakan sumber informasi penting bagi manajer.

Informasi tersebut dibutuhkan untuk menjalankan dua fungsi pokok manajer yaitu perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi dengan sukses. Akuntansi manajemen itu sendiri disusun oleh perusahaan atau organisasi guna untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh para manajemen. Informasi akuntansi manajemen sangat berperan membantu manajer dalam memprediksi hal-hal yang mungkin terjadi atas keputusan-keputusan yang akan diambil atau telah diambil oleh seorang manajer.

Dalam akuntansi manajemen penelitian sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial relatif tidak baru, karena banyak peneliti terdahulu

yang telah meneliti tentang sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Tetapi penelitian ini masih menarik untuk diteliti, terlebih dari belum konsistennya hasil-hasil penelitian tentang sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Beberapa penelitian telah memberikan bukti secara empiris hubungan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian Yuwinda Lempas, Ventje Ilat, dan Harijanto Sabijono (2014) membuktikan bahwa sistem akuntansi manajemen memegang peranan penting dalam sistem pengendalian manajemen sebuah organisasi. Terutama dalam proses perencanaan dan pengendalian dalam suatu organisasi. Atria Maharani (2012) melaporkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Bhakti Setyolaksono (2011) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, yang berarti semakin meningkat sistem informasi akuntansi manajemen akan diikuti dengan kenaikan kinerja manajerial. Putu Eka Damayanti, Edy Sujana, dan Desak Nyoman Sri Werastuti (2015) menunjukkan hasil bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial

Hasil uji ini berbeda dengan hasil uji penelitian terdahulu dari Pratama (2011) yaitu sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajer. Bahkan penelitian lain seperti Yunifa Fujiastuti (2008) melaporkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja

manajerial. Anna Marina (2009) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial, dengan semakin baik sistem akuntansi manajemen maka kinerja manajerial yang dihasilkan tidak akan selalu mengalami peningkatan.

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga penulis tertarik untuk menguji kembali hubungan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Berbagai penelitian mencoba melihat atau menambahkan variabel-variabel psikologi yang diduga dapat mempengaruhi kinerja manajerial. misalnya *locus of control*, *self esteem*, *self efficacy*, dll. Memilih variabel-variabel psikologi dimaksudkan untuk peneliti mengambil peluang diraih dalam variabel-variabel yang lain yang sudah banyak diteliti.

Seperti contoh dalam penelitian Ni Putu Medhayanti dan Ketut Alit Suardana (2015) tentang pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan *self efficacy*, desentralisasi, dan budaya organisasi sebagai variabel pemoderasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti bahwa direktur dan kabag memiliki inisiatif yang rendah untuk memprakarsai diskusi dalam penyusunan anggaran, sehingga berdampak pada kinerja manajerial yang semakin menurun.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa *self efficacy* mampu memoderasi hubungan antara variabel terikat X1 dengan variabel bebas Y. yaitu memperkuat hubungan diantara keduanya. Maka dengan adanya *self efficacy* individu tersebut

akan lebih aktif menyelesaikan tugas atau dengan kata lain akan meningkatkan partisipasi dalam penyusunan anggaran sehingga kinerja manajerial akan meningkat.

Maka dari itu penulis berniat meneliti lagi pengaruh antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan menambah *self efficacy* sebagai variabel yang memoderasi dalam penelitian ini. Karena penulis beranggapan jika manajer mendapatkan sumber daya berupa informasi (Sistem Akuntansi Manajemen), maka manajer mendapatkan keyakinan (*self efficacy*) yang tinggi untuk dapat mengerjakan tugas atau mencapai tujuannya sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menguji hubungan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan menambah *self efficacy* sebagai variabel yang memoderasi dan mengambil judul penelitian “ Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti adalah apakah *self efficacy* memoderasi pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris bahwa *self efficacy* sebagai variabel pemoderasi mempengaruhi hubungan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teori

Dapat mengetahui seberapa besar pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial yang pada penelitian ini menambahkan *self efficacy* sebagai variabel moderasi. Serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Praktek

Dapat memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat bagi para pihak perusahaan sebagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dengan variabel moderasi *self efficacy*, serta mendorong pencapaian tujuan perusahaan dengan pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dan variabel moderasi *self efficacy* agar lebih efektif dan efisien.